
KAJIAN POLA SIRKULASI DAN POLA TATA MASSA PADA *FOODCOURT* ALUN-ALUN MAGETAN

Mochamad Hafid Wildan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190169@student.ums.ac.id

Samsudin Raidi

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

Kuliner merupakan salah satu daya tarik bagi suatu daerah karena setiap daerah memiliki makanan khasnya masing-masing. Foodcourt adalah tempat makan yang menawarkan aneka kuliner yang biasanya terdiri dari gerai atau stand-stand. Sebagai pusat kota dan salah satu tempat wisata, alun-alun Magetan memiliki kawasan foodcourt yang diketahui bahwa pemanfaatannya masih kurang maksimal karena pola sirkulasi yang tidak tertata dan sarana yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis serta merancang tata pola sirkulasi dan sarana yang terdapat pada kawasan foodcourt alun-alun Magetan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu observasi secara langsung kondisi kawasan foodcourt alun-alun Magetan lalu melakukan wawancara kepada pengunjung dan penjual untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan data yang telah dianalisis dan dikaji, diperoleh hasil penelitian yaitu bentuk pola sirkulasi yang tidak beraturan mengakibatkan aktivitas yang berjalan menjadi kurang efisien dan sarana yang kurang memenuhi kebutuhan serta kurang tertata menurunkan tingkat kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan rancangan pola sirkulasi yang tepat dan rancangan tata penyediaan sarana yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung untuk mengoptimalkan pemanfaatan kawasan foodcourt alun-alun Magetan sehingga dapat dilakukan pengembangan kawasan foodcourt agar dapat terus disukai dan diminati masyarakat.

KEYWORDS:

Alun-alun; *Foodcourt*; Pola Sirkulasi; Sarana

PENDAHULUAN

Kabupaten Magetan merupakan daerah kabupaten terkecil kedua di Jawa Timur dengan luas sekitar 688,85 Km². Di Kabupaten Magetan terdapat berbagai tempat wisata seperti telaga sarangan, Magetan *Park*, Mojosemi *Park*, dll, selain itu terdapat taman dan juga alun-alun yang berada di pusat kota. Alun-alun Magetan merupakan salah satu tempat wisata dan ruang publik yang berada di Kabupaten Magetan yang memiliki luas tanah 29.150 m². Alun-alun Kabupaten Magetan dicirikan oleh sebidang tanah yang luas dan di sekelilingnya terdapat bangunan fungsional, salah satunya adalah bangunan pusat

pemerintahan yang berada di sekitar alun-alun. Dengan dikelilingi fungsi bangunan tersebut, alun-alun dijadikan sebagai pusat Kabupaten Magetan yang dimanfaatkan sebagai ruang dan tempat favorit masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas. Beberapa aktivitas yang biasa dilakukan masyarakat di alun-alun Magetan antara lain yaitu seperti pagelaran atau pentas seni, bersantai, berolahraga, bermain, dan kulineran.

Kuliner merupakan salah satu daya tarik wisata bagi suatu daerah karena setiap daerah memiliki makanan khasnya masing-masing. *Foodcourt* adalah tempat makan yang menawarkan aneka kuliner yang biasanya

terdiri dari gerai atau stan-stan. Alun-alun Magetan memiliki kawasan *foodcourt* yang diketahui bahwa pemanfaatannya masih kurang maksimal karena banyak dikunjungi oleh masyarakat mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi dan pemanfaatan kawasan mulai dari penataan pola sirkulasi pengunjung yang tidak beraturan, fasilitas yang kurang memadai hingga penataan sarana yang kurang tepat. Pola sirkulasi yang tidak beraturan menyebabkan aktivitas pada kawasan *foodcourt* menjadi kurang efisien terutama saat terjadi pemadatan pengunjung. Sedangkan penyediaan fasilitas dan penataan sarana yang kurang tepat menyebabkan penurunan fungsi dari fasilitas dan sarana yang ada serta menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung.

Dari latar belakang tersebut, diperoleh permasalahan yaitu bagaimana tata pola sirkulasi dan penyediaan sarana pada kawasan *foodcourt* alun-alun Magetan? Apakah terdapat pengaruh terhadap kegiatan yang ada di kawasan *foodcourt* alun-alun Magetan?. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tata pola sirkulasi dan penyediaan sarana yang baik dan tepat pada kawasan *foodcourt* alun-alun Magetan serta diharapkan dapat membuka pemikiran pihak pengelola alun-alun Magetan agar mengembangkan kawasan *foodcourt* dengan menjadikan kawasan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang Publik

Menurut Hakim (1987) mengemukakan bahwa pada dasarnya ruang publik merupakan suatu wadah yang dapat menampung berbagai macam aktivitas tertentu dari masyarakat, baik secara individu maupun secara kelompok dengan bentuk ruang publik yang sangat bergantung oleh pola dan susunan massa dari bangunan itu sendiri. Berdasarkan sifatnya, ruang publik terbagi menjadi 2 jenis yaitu ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka. Ruang publik tertutup adalah ruang publik yang terdapat di dalam suatu bangunan atau ruangan. Sedangkan ruang publik terbuka adalah ruang publik yang berada di luar

bangunan atau biasa disebut dengan ruang terbuka.

Ruang terbuka publik adalah suatu identitas dari sebuah kota yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas seperti berjualan, perayaan, berolahraga atau bersantai di luar ruangan (Damayanty *et al.*, 2018).

Alun-alun

Alun-alun atau yang disebut sebagai lapangan pusat kota (*Central Square*) ialah suatu ruang terbuka publik. Dengan beberapa kriteria tertentu yang secara mendasar dapat dibagi menjadi tiga (Carr, 1992) :

1. Dapat memberikan makna atau arti tersendiri bagi masyarakat (*meaningful*).
2. Tanggap serta menyediakan kebutuhan yang diperlukan berbagai keinginan pengguna untuk memenuhi kegiatan yang ada (*responsive*).
3. Dapat menerima berbagai lapisan masyarakat dengan bebas tanpa adanya perbedaan perlakuan terhadap sesama pengguna (*Democratic*).

Selain itu Alun-alun merupakan ruang terbuka publik juga berfungsi sebagai ekologis, estetis, dan sosial.

Kawasan

Kawasan memiliki fungsi sebagai pusat orientasi, alat interaksi dan identitas suatu daerah dengan mempertaruhkan budaya populer. Sehingga ruang terbuka publik menjadi salah satu produk arsitektur kota yang dapat mewadahi aktivitas baik secara individu maupun kelompok. Rekreasi, hiburan dan kegiatan hubungan sosial berperan dalam upaya meningkatkan solidaritas dan kepedulian antar masyarakat (Widyawati, dkk., 2011)

Foodcourt

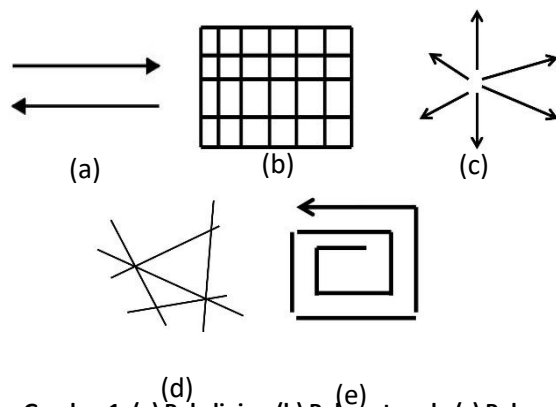
Foodcourt adalah wadah atau tempat berkumpulnya para penjual makanan dalam suatu bangunan dengan pengunjung yang melayani dirinya sendiri, dan banyak jenis makanan yang dijual serta penataan tempat duduk yang menyesuaikan. Pengunjung *foodcourt* sering berasal dari keluarga maupun anak muda dan makanan yang dijual biasanya berupa makanan cepat saji serta berada di

dalam suatu pusat perbelanjaan (Colemen, 2006).

Hakikatnya *foodcourt* bermanfaat sebagai tempat bagi masyarakat untuk memperoleh kesempatan dalam menikmati berbagai macam olahan makanan bagi pembeli dan wadah untuk para penjual makanan. Keberadaan suatu pusat makanan dapat memberikan suatu hiburan serta memaksimalkan potensi kuliner yang terdapat pada lokasi *foodcourt*. Dengan adanya *foodcourt*, berbagai jenis olahan pangan dapat memiliki tempat untuk lebih berkembang dan dikenal oleh masyarakat baik lokal ataupun pendatang (Luthfiyya, 2019).

Sirkulasi

Pola sirkulasi ruang menurut (Francis D.K Ching, 1993) ialah suatu bentuk rancangan ruang dari satu ruang ke ruang lainnya agar dapat memaksimalkan sirkulasi ruang untuk dipergunakan. Menurut Francis D.K Ching, pola sirkulasi dapat dibagi menjadi 5, yaitu :



Gambar 1. (a) Pola linier, (b) Pola network, (c) Pola radial, (d) Pola grid, dan (e) Pola spiral

Sarana

Pengertian sarana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) adalah Segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang sapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana adalah Segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan

melakukan wawancara langsung pada responden yang dipilih secara acak khususnya pengguna kawasan *foodcourt* dan observasi lapangan dengan mengamati objek secara langsung agar mendapatkan data yang signifikan.

Tahapan Pengumpulan Data

1. Tahapan pertama yaitu mencari kajian literatur dan landasan teori terkait permasalahan yang diambil dari jurnal atau artikel.
2. Tahap kedua berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Objek pengamatan difokuskan pada pola sirkulasi dan penyediaan sarana yang terdapat pada kawasan *foodcourt* alun-alun magetan. Pengamatan dilakukan melalui observasi secara langsung dan mendokumentasikan gambaran kondisi *foodcourt* alun-alun Magetan. Kemudian melakukan wawancara kepada pengguna pada kawasan *foodcourt* alun-alun Magetan secara acak.
3. Tahap ketiga yaitu analisa pola sirkulasi yang dan penyediaan sarana yang terdapat pada kawasan *foodcourt* alun-alun magetan untuk mengkaji data yang diperoleh, mengetahui hasil dan pembahasan dan mengevaluasinya untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Hasil Penelitian

Gambaran Umum *Foodcourt*

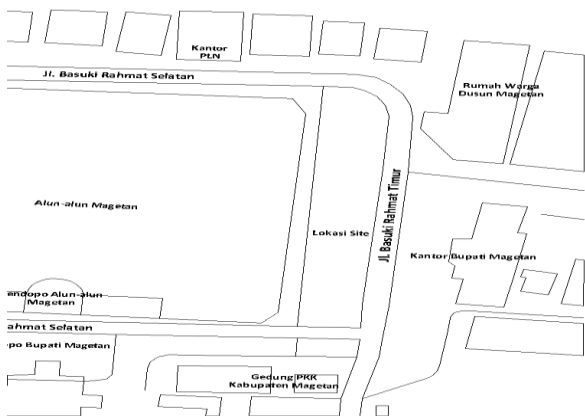
Foodcourt merupakan salah satu tempat yang berfungsi sebagai pusat kuliner yang berada pada suatu tempat. *Foodcourt* pada alun-alun Magetan berlokasi kan pada jantung kota Magetan. Kawasan ini merupakan salah satu ruang publik yang ada pada kota Magetan, dimana banyak orang berkumpul untuk melakukan berbagai aktivitas dengan tujuan tertentu, luas lahan *foodcourt* ini sekitar 868 m². Batasan-batasan lahan *foodcourt* ini yaitu:

- Barat : Berbatasan langsung dengan alun-alun Magetan.
- Timur : Berbatasan langsung dengan kantor bupati Magetan.
- Selatan : Berbatasan dengan toko buku Pena dan TK Santamaria Magetan.



Gambar 2. Lokasi alun-alun kota Magetan

(Sumber : Google earth, 2022)



Gambar 3. Siteplan kawasan foodcourt

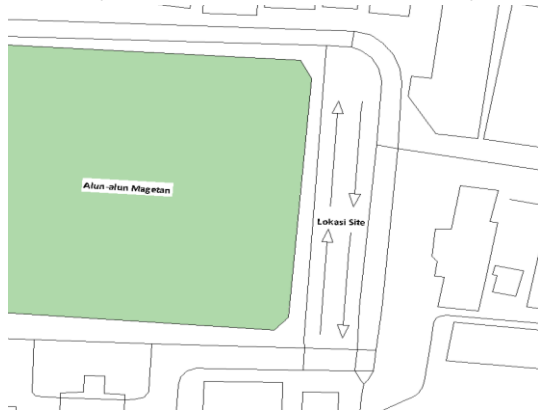
(Sumber : Penulis, 2022)

Salah satu fungsi adanya *foodcourt* pada alun-alun Magetan adalah sebagai pusat kuliner kota Magetan dan menjadi salah satu sarana lapangan pekerjaan bagi masyarakat kota Magetan. Pada kawasan *foodcourt* tersedia berbagai aneka kuliner yang dapat dinikmati, namun dikarenakan kawasan itu banyak dikunjungi oleh masyarakat mengakibatkan terjadinya penurunan fungsi dan pemanfaatan kawasan mulai dari penataan pola sirkulasi pengunjung yang kurang tertata dan fasilitas yang kurang memadai hingga penataan sarana yang kurang tepat. Pola sirkulasi yang ada pada lahan *foodcourt* alun-alun Magetan yang tidak beraturan menyebabkan aktivitas pada kawasan *foodcourt* menjadi kurang efisien. Sedangkan untuk penyediaan sarana yang kurang tepat menyebabkan penurunan efektivitas seluruh aktivitas yang ada pada area *foodcourt* ini.

Pola Sirkulasi Tapak



Gambar 4. Sirkulasi pada foodcourt
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 5. Siteplan sirkulasi pada kawasan foodcourt
(Sumber : Penulis, 2022)

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, area *foodcourt* ini memiliki bentuk pola sirkulasi linier dengan dua arah yang saling berlawanan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan kurangnya penataan pola sirkulasi yang terjadi pada lahan *foodcourt* ini. Pola sirkulasi yang baik adalah yang menyesuaikan dengan keadaan suatu kawasan/area.

Dampak yang terjadi akibat tata pola sirkulasi linier dengan konfigurasi 2 arah yang saling berlawanan ini ialah terjadinya pemadatan pengunjung pada area-area tertentu yang dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan yang terjadi pada lahan *foodcourt* dan dapat menurunkan tingkat kenyamanan para pengguna terutama pada saat terjadi kepadatan pengunjung seperti pada malam hari, akhir pekan dan hari libur.

Pola Sirkulasi Pengunjung

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian pada lapangan. Pola sirkulasi pada tapak berpola linier dengan konfigurasi 2 arah yang saling berlawanan arah, menurut hasil wawancara dari 3 responden yang dipilih secara *random* pada saat jam ramai pengunjung, pola sirkulasi

yang kurang tertata ini menimbulkan rasa yang kurang nyaman dikarenakan kurang tertatanya sirkulasi pada lokasi lahan *foodcourt* ini. Sirkulasi yang kurang tertata ini membuat susah akses pejalan kaki pada *foodcourt* dalam melakukan aktivitas serta tidak adanya akses bagi kaum disabilitas menyebabkan kurangnya efektivitas bagi kaum disabilitas dalam melakukan aktivitas pada lahan *foodcourt* ini.

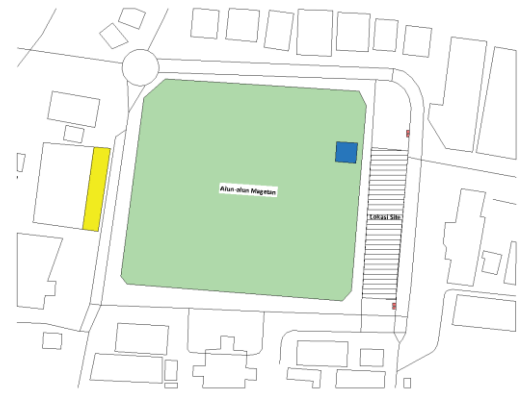
Pola sirkulasi linier yang terjadi pada *foodcourt* ini yaitu pola sirkulasi linier yang terjadi secara dua arah dari arah yang saling berlawanan hal ini tentunya dapat menghambat efektivitas kegiatan yang ada pada area *foodcourt*. Kurangnya penataan pada pola sirkulasi ini juga menjadi salah satu faktor yang menimbulkan rasa kurang nyaman bagi pengunjung yang berdatangan, terutama pada jam ramai pengunjung yaitu pada waktu sore hingga malam hari.

Pola Sirkulasi Pedagang

Dari hasil observasi yang dilakukan, pola sirkulasi pedagang pada kawasan lahan *foodcourt* ini berpola linier seperti halnya pada sirkulasi pengunjung, menurut hasil wawancara secara langsung pada 3 orang pedagang yang ada pada kawasan lahan *foodcourt* ini, penataan pola pedagang ini kurang relevan dikarenakan terlalu sempitnya jarak antar pedagang satu dengan yang lainnya, menjadikan tidak adanya ruang bagi para pembeli yang mengantre. Hal ini mengakibatkan susah akses dalam aktivitas jual beli yang dilakukan pada kawasan lahan *foodcourt* ini menjadikannya kurangnya efektivitas aktivitas bagi penjual dan pembeli.

Penyediaan Sarana

Dari hasil observasi secara langsung yang dilakukan pada lapangan menunjukkan bahwa terdapat kekurangan dalam hal penyediaan sarana bagi pengguna *foodcourt* terutama sarana kebersihan, sarana tempat duduk, dan tempat bagi penjual.



Keterangan gambar :

- Biru : sarana kamar mandi dan sarana cuci tangan
- Kuning : sarana kebersihan dan kamar mandi masjid agung magetan
- Orange : sarana cuci tangan yang ada di site *foodcourt*

Gambar 7. Siteplan persebaran sarana kawasan *foodcourt*

(Sumber : Penulis, 2022)

Pada lokasi *foodcourt* sarana tempat bagi penjual sangat lah kurang efisien karena tidak adanya pembagian tempat pada setiap penjual yang ada.



Gambar 8. Kondisi sarana para penjual area *foodcourt*

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2022)

Penyediaan sarana kebersihan seperti tempat cuci tangan dan kamar mandi pada area *foodcourt* ini terbilang kurang memenuhi kebutuhan para pengguna. Pada kawasan *foodcourt* hanya terdapat 4 tempat cuci tangan dan 6 kamar mandi.



Gambar 9. Kondisi sarana kebersihan pada *foodcourt*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Kurangnya penyediaan sarana ini dapat menyebabkan penurunan tingkat kenyamanan pengguna *foodcourt*. Hal tersebut disebabkan karena sarana kebersihan sangatlah penting adanya bagi *foodcourt* ini. Selanjutnya terdapat kekurangan pada penyediaan tempat bagi pengunjung yang ingin menikmati camilan atau jajanan pada lokasi *foodcourt* ini, hal ini dapat dilihat dari banyaknya para pengunjung yang duduk lesehan pada jalan pedestrian alun-alun Magetan.



Gambar 9. Kondisi sarana tempat duduk area *foodcourt*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya efektivitas fungsional jalan pedestrian yang dapat mengganggu serta menurunkan tingkat kenyamanan pengunjung *foodcourt* ini.

Penyediaan Sarana Bagi Pengunjung

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada 3 orang responden dari pengunjung yang ada di area *foodcourt* alun-alun Magetan, kurangnya sarana seperti tempat cuci tangan, kamar mandi, dan tempat duduk bagi para pengunjung membuat kurangnya kenyamanan dan *fleksibilitas* saat melakukan aktivitas pada tempat tersebut karena saat sedang ramai mengakibatkan para pengunjung harus mencari fasilitas tersebut pada tempat lain yang berada di sekitar alun-alun Magetan untuk dapat menggunakannya. Hal tersebut dapat menurunkan minat pengunjung dalam beraktivitas serta menurunkan tingkat kenyamanan dalam beraktivitas sehingga aktivitas yang dilakukan menjadi kurang efisien.

Penyediaan Sarana Bagi Pedagang

Dari hasil observasi secara langsung dan melakukan wawancara pada 3 orang pedagang yang ada di lokasi penelitian, sarana bagi pedagang pada alun-alun Magetan terbilang masih kurang sesuai dengan tidak adanya jarak antara penjual satu dengan lainnya sehingga jika pada jam-jam ramai terjadi kesusahan dalam melakukan aktivitas jual-beli dikarenakan kurangnya *space* bagi para pembeli yang sedang mengantre. Hal ini menyebabkan bertumpuknya antrian yang dapat mempengaruhi pola sirkulasi pengunjung pada tapak kawasan *foodcourt* ini, sehingga mengurangi efektivitas kegiatan jual beli yang ada pada kawasan *foodcourt*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pola Sirkulasi Pada Kawasan *Foodcourt*

Pola sirkulasi pada *foodcourt* alun-alun Magetan pada saat ini menggunakan pola sirkulasi linier. Berdasarkan hasil wawancara pada para responden yang telah dipilih dan observasi secara langsung dengan mengamati bagaimana sirkulasi yang dilakukan oleh para pejalan kaki yang ada pada kawasan *foodcourt* ini. Pada kawasan *foodcourt* ini pola sirkulasi terjadi secara dua arah dari arah yang saling berlawanan dengan tanpa adanya pembatas

antara pengunjung yang berjalan dari arah utara menuju selatan dan dari arah selatan menuju ke utara, hal seperti ini dapat menimbulkan *problem* yang membuat berkurangnya kenyamanan pada lokasi ini terutama pada jam ramai pengunjung.

Dari hasil pengamatan secara langsung dapat diketahui bahwa kurangnya penataan pada pola sirkulasi membuat terjadinya penumpukan atau pepadatan pengunjung pada area-area tertentu yang dapat mempersulit akses bagi pengunjung untuk melakukan aktivitas pada *foodcourt*.

Tabel 1. Hasil wawancara terkait pola sirkulasi pengunjung

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah menurut Anda tentang penataan pola sirkulasi penjual yang ada pada kawasan <i>foodcourt</i> saat ini ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada penataan, pengguna melakukan sirkulasi berlawanan arah 2. Tidak beraturan, kalau ramai pengguna menumpuk 3. Kurang mengerti karena tidak ada rambu-rambu sirkulasi, hanya mengikuti pengguna lain
2.	Apa saran yang ingin Anda sampaikan mengenai pola sirkulasi pengguna <i>foodcourt</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu ditata menyesuaikan kondisi 2. Ditata sebaik mungkin dengan memperhatikan keadaan terutama saat ramai 3. Sebaiknya diberi rambu-rambu sirkulasi supaya lebih jelas

Tabel 2. Hasil wawancara terkait pola sirkulasi penjual

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah menurut Anda tentang penataan pola sirkulasi penjual yang ada pada kawasan <i>foodcourt</i> saat ini ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penjual bebas berjalan tanpa ada pola sirkulasi 2. Tidak tertata hingga jarak antar penjual hanya sedikit 3. Tidak ada rambu-rambu sirkulasi, kalau antrean sedang ramai bisa mengganggu tempat penjual lain

2.	Apa saran yang ingin Anda sampaikan mengenai pola sirkulasi penjual <i>foodcourt</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu penataan pola sirkulasi penjual mengikuti kondisi area dan sirkulasi pembeli 2. Sebaiknya diberi batas atau jarak antar penjual karena mempengaruhi sirkulasi penjual dan pembeli 3. Penataan kembali pola sirkulasi menyesuaikan berbagai kondisi agar lebih nyaman
----	--	---

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi secara langsung pada *foodcourt* alun-alun Magetan, diperoleh beberapa *problem* yang membuat kurangnya efektivitas aktivitas yang dilakukan pengunjung dan penjual diantaranya, hal ini menimbulkan suatu *problem* yaitu :

1. Kurangnya penataan pola sirkulasi pada *foodcourt* .
2. Terjadinya pepadatan pengunjung sehingga menjadikan pengunjung merasa kurang nyaman.
3. Kurangnya efektivitas jual beli pada *foodcourt*.
4. Susahnya akses keluar masuk *foodcourt* pada saat jam padat pengunjung.

Penyediaan Sarana Pada Kawasan *Foodcourt*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung saat melakukan penelitian dan pencarian data di lapangan, penyediaan sarana bagi penjual dan pengunjung *foodcourt* terbilang kurang memadai. Hal ini dapat disimpulkan melalui wawancara pada 3 responden dari pengunjung dan penjual yang ada pada lokasi penelitian dikarenakan kurangnya penyediaan sarana kebersihan seperti kamar mandi, tempat cuci tangan yang membuat para pengunjung dan penjual harus mencari fasilitas ini pada tempat lain yang berada di sekitar *foodcourt* di saat terjadinya lonjakan pengunjung di jam-jam tertentu. Dengan kurangnya penyediaan sarana kebersihan pada *foodcourt* ini menyebabkan tidak nyaman bagi pengguna *foodcourt* baik itu bagi pengunjung dan penjual yang ada di *foodcourt*

Kemudian dari hasil wawancara kepada 3 responden dari penjual yang ada di *foodcourt* saat melakukan observasi secara langsung, tidak ada nya *space* antara lapak penjual satu dengan yang lain nya membuat terjadinya pemadatan pengunjung bagi pengunjung yang hendak mengantri untuk memesan makanan/minuman. Hal tersebut dapat mengurangi kenyamanan baik itu bagi penjual dan pembeli yang sedang melakukan transaksi jual-beli pada *foodcourt* ini.

Tabel 3. Hasil wawancara terkait penyediaan sarana bagi pengunjung

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah menurut Anda tentang penyediaan sarana bagi pengunjung yang ada pada kawasan <i>foodcourt</i> saat ini ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat duduk untuk makan kurang memadai dan tidak menyesuaikan kondisi 2. Kalau sedang ramai, kamar mandi penuh sehingga terpaksa mencari kamar mandi di tempat lain 3. Tempat cuci tangan kurang banyak, kalau sedang ramai antre nya lama hanya untuk mencuci tangan saja
2.	Apa saran yang ingin Anda sampaikan mengenai penyediaan sarana pengunjung <i>foodcourt</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat duduk disediakan lebih banyak dengan menyesuaikan kondisi baik secara lokasi maupun cuaca 2. Kamar mandi diperbanyak, terlalu sedikit membuat kesulitan mengakses saat ramai 3. Tempat cuci tangan ditambah lagi supaya tidak terlalu lama antre

Tabel 4. Hasil wawancara terkait penyediaan sarana bagi penjual

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimanakah menurut Anda tentang penyediaan sarana bagi penjual yang ada pada lahan <i>foodcourt</i> saat ini ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada tempat khusus seperti stan yang disediakan, padahal itu sangat diperlukan 2. Kamar mandi terlalu sedikit untuk kondisi ramai 3. Tempat cuci tangan kurang banyak hingga kesulitan mengaksesnya

2.	Apa saran yang ingin Anda sampaikan mengenai penyediaan sarana bagi penjual <i>foodcourt</i> ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu penyediaan tempat khusus seperti stan agar sarana penjual memadai dan lebih tertata 2. Sebaiknya kamar mandi diperbanyak karena mempengaruhi tingkat kenyamanan pengguna 3. Tempat cuci tangan ditambah agar kegiatan lebih efisien
----	--	--

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung pada saat penelitian di lapangan dapat ditemukan berbagai *problem* yang menjadikan kurangnya efektivitas dan kurangnya kenyamanan yang ada pada *foodcourt* yaitu :

1. Kurangnya penyediaan sarana kebersihan mempengaruhi tingkat kenyamanan bagi penjual dan pengunjung dalam beraktivitas.
2. Kurangnya fasilitas sarana jual-beli menyebabkan penurunan efektivitas kegiatan jual-beli yang berlangsung pada area *foodcourt*.

Dari hasil observasi dan wawancara secara langsung dapat diketahui bahwa kurangnya penyediaan sarana bagi pengunjung dan penjual sangat mempengaruhi efektivitas aktivitas dan kenyamanan pengguna baik penjual maupun pembeli yang ada pada *foodcourt* yang ada pada alun-alun Magetan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan antara lain yaitu :

1. Kurangnya penataan pola sirkulasi yang terdapat pada kawasan *foodcourt* alun-alun Magetan sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan dan efektivitas kegiatan yang ada pada *foodcourt* terutama saat jam padat pengunjung dikarenakan adanya pemadatan pengunjung dari 2 arah yang saling berlawanan arah baik dari arah selatan ke utara dan sebaliknya yang membuat kesulitan akses bagi para pejalan kaki dalam beraktivitas.

2. Minimnya fasilitas sarana prasarana bagi pengguna kawasan *foodcourt* sangat mempengaruhi kenyamanan, aktivitas pengguna, dan efektivitas kegiatan yang terdapat pada kawasan *foodcourt* alun-alun Magetan. Sedangkan kurangnya sarana bagi penjual menyebabkan pemadatan pengunjung pada lapak tertentu saat banyaknya antrean, selain itu kurangnya sarana kebersihan juga menyebabkan para pengunjung harus mencari fasilitas pada tempat lain di sekitar *foodcourt*.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan, saran bagi peneliti selanjutnya yaitu mempertimbangkan lebih detail mengenai efektivitas pola sirkulasi dan penataan sarana pada *foodcourt* alun-alun Magetan, sehingga penataan pola sirkulasi dan penyediaan sarana menjadi lebih baik lagi dan dapat melakukan wawancara lebih banyak seperti pada pihak khusus yang berhubungan langsung dengan pengelola *foodcourt* pada alun-alun Magetan.
2. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai efektivitas penataan pola sirkulasi dan penyediaan serta penataan sarana pada *foodcourt* alun-alun Magetan, saran dari peneliti untuk pihak pengelola atau pihak yang memiliki andil dalam pengurusan alun-alun Magetan yaitu :
 - a) Menata bentuk pola sirkulasi yang ada pada *foodcourt* agar semua aktivitas yang terdapat pada kawasan *foodcourt* dapat berjalan dengan baik, menjadi lebih efisien dan nyaman terutama pada kondisi ramai.
 - b) Menyediakan sarana kebersihan lebih banyak seperti toilet dan tempat cuci tangan bagi para pengguna area *foodcourt* supaya kedepannya para pengguna tidak perlu mencari fasilitas kebersihan pada tempat lain, lebih nyaman dan kegiatan yang dilakukan pengunjung tidak terkendala, serta dirawat sebagaimana mestinya.
 - c) Menyediakan tempat yang layak bagi para penjual agar tidak terjadi pemadatan pada area-area tertentu dikala terjadi antrean pembeli yang dapat menjadikan kurangnya efisiensi aktivitas yang terjadi di *foodcourt*.

DAFTAR PUSTAKA

- Carr, S., Francis, M., Rivlin, G.K. & Stone, M.A. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ching, Francis D.K; 1993; "Teori Arsitektur: Bentuk, ruang, dan susunannya", Erlangga : Jakarta.
- Colemen, Peter. 2006. *Shopping Environment, Evolution, Planning and Design*. Elsevier. USA.
- Damayanty, N., Izziah, I., & Anggraini, R. (2018). Kajian Kesesuaian Penataan Ruang Terbuka Publik Di Kawasan Pasar Aceh Kota Banda Aceh Dengan Komponen Dan Indikator Perancangan Taman Kota Serta RTRW Kota Banda Aceh 2009-2029. *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, 1(1), 53-62.
- Hakim, Rustam, 1987, *Unsur perancangan dalam arsitektur lansekap*, Bina Aksara, Jakarta.
- Luthfiyya, D. A. (2019). Food court di kota Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 7, 155– 164.
- Nasional, D.P., 2008. *Kamus besar bahasa Indonesia*.
- Widyawati, K., Ernawati, A., Puspita Dewi, F.P., 2011, "Peranan Ruang Terbuka Publik Terhadap Tingkat Solidaritas dan Keperdulian Penghuni Kawasan Perumahan di Jakarta", *Jurnal Ilmiah Faktor Exacta*, 4 (3): 246- 260.